



Desain Penelitian Narrative Research & Grounded Theory

¹Nabila Azmi Lubis¹, ²Yunita Febrianti², ³Rena Hari Saputri³, ⁴Lala Indri Artika⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematangsiantar

Email : ¹nabilanazmi09@gmail.com, ²febrianayunita@gmail.com,

³renaharisaputri30@gmail.com, ⁴lailaindriartika12@gmail.com.

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:

**Penelitian Naratif,
Teori Dasar,
penelitian kualitatif,
pengalaman, teori.**

©2025 Nabila Azmi

Lubis, Yunita

Febrianti, Rena Hari

Saputri, Lala Indri

Artika. This is an

open-access article

under the This work is
licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[NonCommercial-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, perilaku manusia, serta makna yang terkandung di dalamnya melalui perspektif subjek yang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada angka dan generalisasi, penelitian kualitatif lebih mengedepankan kedalaman pemahaman dan interpretasi makna. Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai desain yang dapat digunakan, di antaranya *Narrative Research* dan *Grounded Theory* yang sering menjadi pilihan utama bagi peneliti yang ingin menggali fenomena kompleks. *Narrative Research* berfokus pada cerita atau narasi yang disampaikan oleh individu, dengan tujuan mengungkap makna personal, pengalaman hidup, dan interpretasi subjektif seseorang atas peristiwa yang dialaminya. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami bagaimana individu memaknai kehidupannya, serta bagaimana pengalaman itu membentuk identitas dan perilaku mereka. Sementara itu, *Grounded Theory* bertujuan membangun teori yang benar-benar lahir dari data lapangan melalui pendekatan induktif. Peneliti mengumpulkan data tanpa membawa teori awal dan secara bertahap membentuk kategori, konsep, hingga akhirnya menghasilkan teori yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang berulang melalui teknik pengkodean terbuka, aksial, dan selektif. Artikel ini tidak hanya membahas pengertian dan karakteristik dari kedua desain tersebut, tetapi juga mengulas jenis-jenis penelitian, ciri-ciri khas, keunggulan, perbedaan esensial, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Tantangan tersebut antara lain kesulitan dalam memperoleh narasi yang autentik, potensi subjektivitas peneliti, hingga kompleksitas dalam proses pengembangan teori. Artikel ini disusun melalui studi pustaka dan analisis deskriptif yang bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana dan kapan *Narrative Research* serta *Grounded Theory* dapat diterapkan secara tepat dalam penelitian kualitatif.

1. PENDAHULUAN

Pengertian dan karakteristik *Narrative Research*

Menurut Clandinin dan Conelly, Penelitian naratif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam sebuah kronologi Naratif. (Syahril, 2017) Diakhir tahap penelitian,

peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri. ([Jhon W. Creswell, 2013](#)) Penelitian naratif banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode penelitian ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita yang ia dengar maupun tuturkan setiap hari. Penelitian naratif adalah studi tentang cerita. Dalam beberapa hal cerita dapat muncul sebagai catatan sejarah, sebagai novel fiksi, seperti dongeng, sebagai autobiographies, dan genre lainnya. Cerita ditulis melalui proses mendengarkan dari orang lain atau bertemu secara langsung dengan pelaku melalui wawancara. Studi tentang cerita dilakukan dalam berbagai disiplin keilmuan, termasuk sastra kritik, sejarah, filsafat, teori organisasi, dan sosial ilmu pengetahuan. Dalam ilmu sosial, cerita dipelajari oleh para antropolog, sosiologis, psikolog, dan pendidik. ([Surayya, 2018](#))

Penelitian naratif mempunyai banyak bentuk dan berakar dari disiplin ilmu kemanusiaan dan sosial yang berbeda. Naratif bisa berarti terma yang diberikan pada teks atau wacana tertentu, atau teks yang digunakan dalam konteks atau bentuk penyelidikan dalam penelitian kualitatif. Naratif dipahami sebagai sebuah teks tertulis atau lisan yang memberikan sebuah catatan tentang suatu kejadian, peristiwa atau rangkaian kejadian, dan rangkaian peristiwa yang dihubungkan secara kronologis. ([Rukminingsih, 2020](#))

Maka, dapat disimpulkan bahwa Narrative Research adalah Metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman individu yang diceritakan dalam bentuk narasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana seseorang menginterpretasikan peristiwa yang mereka alami dalam kehidupan mereka. ([Moleong, L. J, 2017](#)), Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali makna mendalam dari pengalaman subjektif partisipan dan bagaimana mereka membentuk identitas serta memahami dunia di sekitar mereka. ([Sugiyono, 2019](#)).

Pendekatan ini banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, psikologi, dan sosiologi karena mampu mengungkap pengalaman manusia secara lebih personal dan kontekstual. Namun, Narrative Research memiliki tantangan tersendiri, seperti subjektivitas data yang tinggi dan potensi bias dalam interpretasi cerita yang disampaikan oleh partisipan. Oleh karena itu, peneliti perlu memastikan validitas dan keakuratan data melalui triangulasi dan refleksi kritis terhadap proses penelitian. ([S. Nasution, 2018](#))

Karakteristik *Narrative Research*

1. Penelitian Narasi berfokus pada pengalaman individu dan kronologi mereka.
2. Penelitian Narasi menggunakan teknik restorying untuk membangun kumpulan narasi berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara.
3. Penelitian Narasi menggabungkan konteks dan tempat dalam cerita.
4. Pembangunan Narasi selalu melibatkan menanggapi pertanyaan, "Lalu apa yang terjadi?"
Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief

Salah satu kunci karakteristik yang menonjol dalam penelitian Narasi adalah terdapat tujuh:

a) Pengalaman individu

Peneliti naratif berfokus pada pengalaman satu individu atau lebih. Penelitian naratif berfokus memahami pengalaman masa lalu individu dan bagaimana pengalaman itu memberi kontribusi pada pengalaman masa sekarang dan masa depan.

b) Kronologi pengalaman

Memahami masa lalu individu seperti juga masa sekarang dan masa depan adalah salah satu unsur kunci dalam penelitian naratif. Peneliti naratif menganalisis suatu kronologi dan melaporkan pengalaman individu. Kronologi yang dimaksud dalam penelitian naratif adalah peneliti menganalisis dan menulis tentang kehidupan individu menggunakan urutan waktu menurut kronologi kejadian. ([Rio Luthfiandana, 2024](#))

c) Pengumpulan cerita.

Peneliti memberi tekanan pada pengumpulan cerita yang diceritakan oleh individu kepadanya atau dikumpulkan dari beragam field texts. yang mengatakan atau menceritakan. Cerita biasanya memiliki awal, tengah dan akhir. ([Purba, 2025](#))

d) Restorying.

Cerita pengalaman individu yang diceritakan kepada peneliti diceritakan kembali dengan kata-kata sendiri oleh peneliti. Peneliti melakukan ini untuk menghubungkan dan mengurutkannya. Restorying adalah proses dimana peneliti mengumpulkan cerita, menganalisisnya dengan unsur kunci cerita (waktu, tempat, plot dan adegan) dan kemudian menulis kembali cerita itu untuk menempatkannya dalam urutan kronologis. ([Nie, 2017](#))

e) Coding tema.

Peneliti naratif dapat memberi kode dari cerita atau data menjadi tema-tema atau kategori-kategori. Identifikasi tema-tema memberikan kompleksitas sebuah cerita dan menambah kedalaman untuk menjelaskan tentang pemahaman pengalaman individu. Peneliti menggabungkan tema-tema menjadi kalimat mengenai cerita individu atau memasukannya sebagai bagian terpisah dalam suatu penelitian. ([Mustaqim, 2013](#))

f) Kolaborasi.

Peneliti dan partisipan berkolaborasi sepanjang proses penelitian. Kolaborasi dalam penelitian naratif yaitu peneliti secara aktif meliputi partisipannya dalam memeriksa cerita yang dibukakan atau dikembangkan. Kolaborasi bisa meliputi beberapa tahap dalam proses penelitian dari merumuskan pusat fenomena sampai menentukan jenis field texts yang akan menghasilkan informasi yang berguna untuk menulis laporan cerita pengalaman individu. ([Jelahun, 2022](#))

Pengertian dan Karakteristik *Grounded Theory*

Penelitian *Grounded* merupakan jenis penelitian yang tidak bertolak dari teori, tetapi berangkat dari data-data faktual lapangan. Data-data tersebut diproses menjadi teori berdasarkan metode berpikir deduktif. Penelitian *grounded* dari dunia empiris, bukan dari hal yang konseptual dan abstrak, karena penelitian *grounded* menekankan pada lahirnya teori berdasarkan data empiris dan realitas sosial. ([Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani, 2015](#)).

Grounded theory merupakan prosedur penelitian kualitatif yang sistematis, di mana peneliti suatu teori yang menerangkan konsep, proses, tindakan, atau interaksi mengenai suatu topic pada level konseptual yang luas. Sesuai dengan nama yang disandangnya, tujuan dari *Grounded Theory Approach* adalah teoritisasi data. Teoritisasi adalah sebuah metode penyusunan teori yang berorientasi tindakan/ interaksi, karena itu cocok digunakan untuk penelitian terhadap perilaku. Penelitian ini tidak bertolak dari suatu teori atau untuk menguji teori (seperti paradigma penelitian kuantitatif), melainkan bertolak dari data menuju suatu teori. Untuk maksud itu, yang diperlukan dalam proses menuju teori itu adalah prosedur yang terencana dan teratur (sistematis). ([Burck, 2005](#)) Pendekatan *grounded theory* menyusun teori berdasarkan data (empiris) lapangan, dengan alasan, sebagai berikut:

1. Tidak ada teori apriori yang mampu mencakup kenyataan yang berbeda-beda dalam kehidupan manusia;
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian tahu persis apa yang terjadi di lapangan dan ia mempercayai apa yang dilihatnya, oleh karena itu peneliti seoptimalnya bersikap netral;
3. Teori dasar lebih dapat responsif atau lebih sesuai dengan nilai-nilai kontekstual.

Salah satu tujuan dari metode *grounded theory* adalah untuk merumuskan suatu teori yang didasarkan pada gagasan konseptual. Di samping itu mencoba untuk memverifikasi teori yang dihasilkan dengan membandingkan data yang dikonseptualisasikan pada tingkat yang berbeda abstraksi, dan perbandingan ini berisi langkah-langkah deduktif. Tujuan lain dari metode *grounded theory* adalah untuk menemukan perhatian utama para peneliti dan bagaimana mereka terus mencoba untuk menyelesaikan penelitiannya.

Disain penelitian ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1967 oleh dua peneliti, yaitu Barney Glaser and Anselm Strauss yang merasakan bahwa teori-teori yang digunakan dalam suatu penelitian seringkali tidak sesuai untuk seluruh partisipan. Pendekatan grounded theory, menyusun sebuah teori berdasarkan data (empiris) lapangan, dengan alasan sebagai berikut: Strauss, ([Asbui, 2024](#)).

1. Tidak ada teori priori yang mampu mencakup realitas yang berbeda dalam kehidupan manusia,
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian tahu persis yang terjadi di lapangan dan peneliti juga mempercayai apa yang dilihat, sehingga seoptimal mungkin peneliti bersikap netral.

Metode ini dikembangkan oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss pada tahun 1967 dan menekankan analisis induktif di mana teori tidak berasal dari hipotesis yang sudah ada, melainkan dari temuan empiris selama proses penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data secara simultan melalui proses coding, comparative analysis, dan theoretical sampling, sehingga memungkinkan teori yang dihasilkan bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring dengan data yang diperoleh. ([Gunawan, I, 2016](#)).

Tujuan utama dari grounded theory adalah untuk memperluas penjelasan tentang fenomena dengan mengidentifikasi elemen kunci dari fenomena itu, dan kemudian mengategorikan hubungan dari elemen-elemen dengan konteks dan proses percobaan. Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk pergi dari umum ke khusus tanpa mengabaikan apa yang membuat subjek studi yang unik.

Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan dari metode grounded theory dalam penelitian kualitatif adalah teoritisasi data, yaitu sebagai suatu metode penyusunan teori yang berfokus pada tindakan atau interaksi sehingga sesuai digunakan dalam penelitian keperilakuan. Penelitian kualitatif dengan metode grounded theory dimulai dari data untuk mencapai suatu teori dan bukan dimulai dari teori atau untuk menguji suatu teori, sehingga dalam penelitian grounded theory ini diperlukan adanya berbagai prosedur atau langkah sistematis dan terencana dengan baik.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa grounded theory adalah suatu yang bersifat konseptual atau teori sebagai hasil pemikiran induktif dari data yang dihasilkan dalam penelitian mengenai suatu fenomena. Atau suatu teori yang dibangun dari data suatu fenomena dan dianalisis secara induktif, bukan hasil pengujian teori yang telah ada. Untuk menganalisis data secara induktif diperlukan kepekaan teori (*theoretical sensitivity*). ([Suyitno, 2021](#))

Karakteristik *Grounded Theory*

1. Cocok (fit) yaitu apabila teori yang dihasilkan cocok dengan kenyataan sehari-hari sesuai bidang yang diteliti; Dipahami (understanding) yaitu apabila teori yang dihasilkan menggambarkan realitas (kenyataan) dan bersifat komprehensif, sehingga dapat dipahami oleh individu-individu yang diteliti maupun oleh peneliti;
2. Berlaku umum (generality) yaitu apabila teori yang dihasilkan meliputi berbagai bidang yang bervariasi sehingga dapat diterapkan pada fenomena dalam konteks yang bermacam-macam;
3. Pengendalian (controll) yaitu apabila teori yang dihasilkan mengandung hipotesis-hipotesis yang dapat digunakan dalam kegiatan membimbing secara sistematis untuk mengambil data aktual yang hanya berhubungan dengan fenomena terkait.

Ciri-ciri *Narrative Research* dan *Grounded Theory*

1. Ciri-ciri *Narrative Research*

Ciri-ciri *Narrative Research* adalah sebagai berikut: ([Afan Faizin dan Haerussaleh, 2020](#)).

- a. Fokus: Mengeksplorasi kehidupan seseorang/individu
- b. Tipe Permasalahan: Menuturkan ciri tentang pengalaman individual
- c. Latar belakang disiplin: Humaniora, antropologi, sastra, sejarah, psikologi, dan sosiologi
- d. Satuan analisis : Mempelajari satu atau lebih individu

- e. Bentuk pengumpulan data: Wawancara dan dokumen
- f. Strategi analisis data: Menganalisis data untuk cerita-cerita, menuturkan kembali, mengembangkan tema dengan menggunakan kronologi
- g. Laporan tertulis: Mengembangkan narasi tentang kehidupan seorang individuIdentifikasi segmen narasiIdentifikasi pola makna (peristiwa, proses, ephiphanies (kesadaran, persepsi intuitif, tema)

Jadi, secara sederhana, Narrative Research adalah penelitian yang mendengarkan cerita orang lain, memahami maknanya, lalu menyusunnya kembali menjadi sebuah narasi yang bermakna.

2. Ciri-ciri *Grounded Theory*

Ciri-ciri *grounded theory* adalah sebagai berikut:

- a. *Grounded theory* dibangun dari data tentang suatu fenomena, bukan suatu hasil pengembangan teori yang sudah ada.
- b. Penyusunan teori tersebut dilakukan dengan analisis data secara induktif bukan secara deduktif seperti analisis data yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Agar penyusunan teori menghasilkan teori yang benar disamping
- c. Agar penyusunan teori menghasilkan teori yang benar disamping harus dipenuhi 4 (empat) kriteria yaitu: cocok (*fit*), dipahami (*understanding*), berlaku umum (*generality*), pengawasan (*controll*), juga diperlukan dimilikinya kepekaan teoretik (*theoretical sensitivity*) dari si peneliti.
- d. Kemampuan peneliti untuk memberi makna terhadap data sangat dipengaruhi oleh kedalaman pengetahuan teoretik, pengalaman dipengaruhi oleh kedalaman pengetahuan teoretik, pengalaman dan penelitian dari bidang yang relevan dan banyaknya literatur yang dibaca. Hal-hal tersebut menyebabkan si peneliti memiliki informasi yang kaya dan peka atau sensitif terhadap kejadiankejadian dan peristiwa-peristiwa dalam fenomena yang diteliti.

Jadi, secara sederhana, *Grounded Theory* adalah metode penelitian yang menemukan teori baru langsung dari data di lapangan, bukan dari teori yang sudah ada sebelumnya.

Perbedaan *Narrative Research* dan *Grounded Theory*

Perbedaan Utamanya dapat dibagi menjadi beberapa aspek yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian Naratif: Bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman individu melalui cerita atau narasi yang mereka sampaikan. Fokusnya adalah pada bagaimana individu membentuk makna dari pengalaman mereka dalam konteks tertentu.

Grounded Theory: Bertujuan untuk mengembangkan teori yang muncul langsung dari data empiris. Penelitian ini berfokus pada proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis untuk menghasilkan teori yang "berakar" pada data tersebut.

2. Pendekatan Analisis Data

Penelitian Naratif: Menggunakan analisis naratif yang menitikberatkan pada struktur cerita, tema, dan konteks sosial budaya dari narasi yang disampaikan oleh partisipan.

Grounded Theory: Menggunakan proses pengkodean data secara terbuka, aksial, dan selektif untuk mengidentifikasi kategori dan hubungan antar kategori, dengan tujuan membangun teori yang konsisten dan komprehensif.

3. Pengumpulan Data

Penelitian Naratif: Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, analisis autobiografi, catatan harian, atau dokumen pribadi lainnya yang memungkinkan partisipan menceritakan pengalaman mereka secara rinci.

Grounded Theory: Data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan proses pengumpulan dan analisis data yang berlangsung secara simultan hingga mencapai kejenuhan teori.

4. Hasil Penelitian

Penelitian Naratif: Menghasilkan deskripsi mendalam tentang pengalaman individu dalam bentuk narasi yang kaya akan detail dan konteks.

Grounded Theory: Menghasilkan teori konseptual yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial tertentu secara lebih luas.

Tantangan *Narrative Research* dan *Grounded Theory*

Tantangan *Narrative Research*

Narrative Research adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis cerita atau narasi dari partisipan. Meskipun *Narrative Research* memiliki beberapa kelebihan, seperti memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan makna yang diberikan oleh partisipan, namun juga memiliki beberapa tantangan yaitu:

1. Kesulitan dalam mengumpulkan data yang akurat dan lengkap
Dalam *Narrative Research*, peneliti harus mengumpulkan data yang akurat dan lengkap dari partisipan. Namun, partisipan mungkin tidak selalu dapat memberikan informasi yang akurat dan lengkap, terutama jika mereka memiliki pengalaman yang traumatis atau sensitif.
2. Kesulitan dalam menganalisis data yang kompleks dan beragam
Data yang dikumpulkan dalam *Narrative Research* dapat sangat kompleks dan beragam, sehingga memerlukan analisis yang sangat teliti dan hati-hati. Namun, analisis data yang kompleks dan beragam dapat memerlukan waktu yang lama dan memerlukan keahlian yang tinggi.
3. Kesulitan dalam memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian
Dalam *Narrative Research*, peneliti harus memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah valid dan reliabel. Namun, memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian dapat memerlukan waktu yang lama dan memerlukan keahlian yang tinggi.
4. Kesulitan dalam mengkomunikasikan hasil penelitian kepada audiens yang beragam
Dalam *Narrative Research*, peneliti harus mengkomunikasikan hasil penelitian kepada audiens yang beragam, termasuk akademisi, praktisi, dan masyarakat umum. Namun, mengkomunikasikan hasil penelitian kepada audiens yang beragam dapat memerlukan keahlian yang tinggi dan memerlukan waktu yang lama.
5. Kesulitan dalam mengatasi bias dan asumsi
Dalam *Narrative Research*, peneliti harus mengatasi bias dan asumsi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Namun, mengatasi bias dan asumsi dapat memerlukan waktu yang lama dan memerlukan keahlian yang tinggi.

Tantangan *Grounded Theory*

Grounded theory merupakan bentuk penelitian kualitatif dimana peneliti perlu menyingkirkan ide maupun pengertian teoritis sehingga nantinya teori substantif analitis dapat muncul. Pendekatan menggunakan studi grounded theory ini bersifat induktif dan mengembangkan sehingga ini merupakan pendekatan riset sistematis dengan langkah yang spesifik dalam analisis data.

Dalam perspektif ([Corbin dan Strauss, 2007](#)), peneliti akan menghadapi kesulitan dalam menentukan kapan kategori telah jenuh/ kapan teori dapat diperinci, sehingga pendekatan ini memungkinkan sebagian dari peneliti kualitatif tidak memiliki fleksibilitas sebagaimana yang diharapkan. Terdapat satu strategi yang digunakan untuk bergerak ke arah pemenuhan (saturasi) yaitu Sampling Diskriminan.

Dimana peneliti mengumpulkan informasi tambahan dari individu atau kelompok yang berbeda dari sebelumnya untuk diwawancara kemudian ditentukan apakah teori tersebut tetap benar untuk partisipan tambahan ini. Hasil utama dari studi ini adalah teori terhadap komponen yang spesifik, komponen spesifik ini merupakan kategori informasi yang telah

ditetapkan dalam teori tersebut, contohnya: fenomena sentral, kondisi kasual, strategi, kondisi dan konteks, serta konsekuensi.

Dalam kasus ini, perspektif lebih adaptif dan tidak kaku sehingga dapat digunakan.

Beberapa Tantangan lainnya yaitu:

1. Proses Pengumpulan dan Analisis Data yang Rumit: Data dikumpulkan dan dianalisis secara simultan, sehingga memerlukan fleksibilitas dan keterampilan interpretatif yang tinggi.
2. Kesulitan Mencapai Kejenuhan Data: Peneliti harus terus mengumpulkan data hingga tidak ada informasi baru yang muncul, yang sering kali memakan waktu lama. ([Santosa, H. 2020](#)).
3. Subjektivitas dalam Pengkodean: Proses pengkodean (terbuka, aksial, selektif) bergantung pada interpretasi peneliti, sehingga potensi bias dapat muncul.

Kebutuhan Waktu dan Sumber Daya Besar: Dibandingkan metode lain, *Grounded Theory* membutuhkan waktu dan tenaga lebih karena analisis data dilakukan terus-menerus hingga mencapai kejenuhan ([Denzin, N. K., & Lincoln, 2009](#)).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research), yaitu suatu metode kualitatif yang bertujuan untuk menghimpun, mengkaji, dan menganalisis informasi yang bersumber dari berbagai referensi tertulis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai desain penelitian Narrative Research dan Grounded Theory. Studi pustaka dipilih karena sifat kajian ini bersifat konseptual dan teoritis, sehingga tidak memerlukan pengumpulan data primer dari lapangan. Data sekunder dikumpulkan dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal terakreditasi, skripsi, disertasi, serta berbagai sumber terpercaya lainnya yang membahas secara mendalam mengenai konsep dasar, latar belakang filosofis, teknik pengumpulan dan analisis data, hingga kelebihan, keterbatasan, dan tantangan dari masing-masing pendekatan penelitian. Literatur-literatur tersebut dipilih secara purposif berdasarkan kriteria relevansi, keterkinian, dan otoritas akademik untuk memastikan keakuratan dan kedalaman informasi yang diperoleh.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi isu-isu utama yang akan dikaji, kemudian mengelompokkan referensi ke dalam beberapa tema sentral, seperti pengertian, karakteristik metodologis, tujuan penggunaan, serta bentuk penerapan Narrative Research dan Grounded Theory dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap isi dari referensi yang telah dikumpulkan, di mana peneliti membandingkan isi antar literatur, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta menarik simpulan sementara dari hasil pembacaan kritis. Proses ini dilanjutkan dengan sintesis informasi untuk membentuk pemahaman utuh, menyeluruh, dan berimbang, yang tidak hanya menjelaskan keunggulan dan keterbatasan masing-masing desain, tetapi juga memberikan pertimbangan praktis bagi para peneliti dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka.

Dengan metode ini, peneliti tidak hanya mampu menyajikan kerangka teoritis yang kokoh, tetapi juga berkontribusi dalam memperluas wawasan akademik terkait dinamika penggunaan dua desain kualitatif yang banyak digunakan di berbagai bidang ilmu sosial, pendidikan, psikologi, dan kesehatan. Studi pustaka sebagai pendekatan metodologis dalam artikel ini juga mempertegas pentingnya landasan konseptual yang kuat sebelum suatu pendekatan diterapkan secara praktis dalam penelitian lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa Narrative Research dan Grounded Theory merupakan dua desain penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik, tujuan, dan pendekatan metodologis yang berbeda namun saling melengkapi. Perbedaan utama dari kedua pendekatan ini terletak pada fokus penelitian, strategi analisis data, serta keluaran atau hasil yang diharapkan dari proses penelitian.

Narrative Research merupakan pendekatan yang berpusat pada pengalaman subjektif individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dari pengalaman hidup seseorang melalui cerita atau narasi yang dituturkan. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, autobiografi, catatan harian, serta dokumen pribadi lainnya. Peneliti berperan penting dalam proses “restorying” atau menyusun kembali cerita partisipan menjadi narasi yang utuh, kronologis, dan bermakna. Proses analisis dalam Narrative Research lebih bersifat interpretatif dan kontekstual, karena berusaha memahami bagaimana seseorang memberi makna terhadap peristiwa yang ia alami. Oleh karena itu, pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, psikologi, dan sosiologi, yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap subjektivitas dan identitas individu.

Di sisi lain, Grounded Theory bertujuan untuk membangun teori dari bawah, yaitu dari data empiris yang dikumpulkan secara sistematis di lapangan. Teori yang dihasilkan bersifat induktif dan tidak didasarkan pada teori yang sudah ada sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan analisis data melalui teknik seperti open coding, axial coding, dan selective coding. Grounded Theory sangat berguna ketika peneliti ingin memahami proses sosial, tindakan, atau interaksi dalam konteks tertentu, serta menghasilkan teori yang mampu menjelaskan dinamika yang terjadi secara luas dan aplikatif. Pendekatan ini sering digunakan dalam bidang sosiologi, keperawatan, manajemen, dan studi kebijakan.

Secara metodologis, Narrative Research bersifat eksploratif dan fokus pada narasi individu, sementara Grounded Theory lebih sistematis dan fokus pada penciptaan teori yang mencakup kategori-kategori konseptual. Narrative Research memberikan kekuatan dalam menggali kedalaman pengalaman manusia, namun rentan terhadap bias subjektif. Sementara itu, Grounded Theory menawarkan pendekatan yang lebih ketat dan terstruktur, tetapi memerlukan keterampilan analisis yang kompleks dan waktu yang cukup panjang untuk mencapai kejenuhan data (theoretical saturation).

Tantangan utama dalam Narrative Research antara lain kesulitan memperoleh narasi yang utuh dan mendalam dari partisipan, serta kompleksitas dalam menjaga validitas interpretasi naratif. Di sisi lain, tantangan dalam Grounded Theory terletak pada proses pengumpulan dan analisis data yang berlangsung secara simultan, tuntutan untuk menunda penggunaan teori yang sudah ada, serta kesulitan dalam menentukan kapan proses pengodean dapat dikatakan cukup untuk membentuk teori yang utuh dan menyeluruh.

Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pemilihan desain antara Narrative Research dan Grounded Theory harus mempertimbangkan tujuan penelitian, jenis pertanyaan yang diajukan, serta konteks fenomena yang dikaji. Narrative Research lebih tepat digunakan ketika fokus penelitian adalah pada eksplorasi pengalaman pribadi dan subjektivitas individu. Sebaliknya, Grounded Theory lebih sesuai apabila penelitian bertujuan membangun teori konseptual berdasarkan proses sosial yang kompleks dan belum banyak dijelaskan oleh teori-teori yang ada sebelumnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kualitatif dengan pendekatan yang berbeda, Narrative Research berfokus pada pengalaman individu yang dikemas dalam bentuk cerita, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam tentang makna dari pengalaman tersebut. Sementara itu, Grounded Theory bertujuan membangun teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis dari lapangan.

Narrative Research menggunakan data berupa narasi personal, wawancara mendalam, dan dokumen terkait, sedangkan Grounded Theory lebih menekankan analisis berulang terhadap data untuk menemukan pola dan hubungan konsep. Narrative Research sering digunakan dalam studi pendidikan, psikologi, dan sosial, sedangkan Grounded Theory lebih banyak digunakan dalam penelitian sosiologi dan kesehatan.

Kedua metode ini memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing. Narrative Research memberikan pemahaman mendalam, tetapi bisa subjektif. Sementara itu, Grounded Theory lebih sistematis, tetapi memerlukan analisis data yang kompleks dan mendalam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asbui, Risnita, M. Syahran Jailani, M. Husnullail, & Asrul. (2024). Metode Grounded Theory Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 5(1), 47-58. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2298>
- Burck, C. (2005). Comparing qualitative research methodologies for systemic research: the use of grounded theory, discourse analysis and narrative analysis. *Journal of Family Therapy*, 27(3), 237–262. Portico. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6427.2005.00314.x>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Faizin, A., & Haerussaleh. (2020). Narrative research; a research design. *Disastri*, 2(3).
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jelahut, F. E. (2022). Aneka teori dan jenis penelitian kualitatif. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, K., Adiwijaya, D. R., & Indrajaya, F. (2013). Penelitian Atas Penelitian Seni dan Desain: Suatu Studi Kerangka Filosofis-Paradigmatis Bagi Penelitian Seni dan Desain Visual. *Humaniora*, 4(2), 995. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3541>
- Nasution, S. (2018). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Jakarta: Tarsito.
- Nie, Y. (2017). Combining Narrative Analysis, Grounded Theory and Qualitative Data Analysis Software to Develop a Case Study Research. *Journal of Management Research*, 9(2), 53. <https://doi.org/10.5296/jmr.v9i2.10841>
- Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. (2025). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, E-ISSN : 3026-6629, 2(3), 793-800. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>
- Purba, T. (2022). Studi Grounded Theory Tentang Second-Hand Goods Di Kota Batam. *Postgraduate Management Journal*, 1(2), 55-74. <https://doi.org/10.36352/pmj.v1i2.271>
- Rio Luthfiandana, Lucy Lidiawati Santioso, Wenny Desty Febrian, Josua Panatap Soehaditama, & Indra Sani. (2024). Qualitative Research Concepts: Phenomenology, Grounded Theory, Ethnography, Case Study, Narrative. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.38035/sjam.v2i1.91>
- Rukminingsih, et al. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Santosa, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Rajawali Pers.

- Strauss, A., & Corbin, J. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Grounded Theory, Prosedur, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surayya, R. (2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian kesehatan. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75-83. <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>
- Suyitno. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>
- Syahril, S., & Batubara, J. (2017). Grounded Theory in Guidance and Counseling Research. 1st International Conference on Educational Sciences, 510–516. <https://doi.org/10.5220/0007043705100516>
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.